

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjaga kesehatan ialah suatu keharusan bagi setiap individu untuk bisa hidup lebih sejahtera dan bisa beramal dengan fisiknya dalam kondisi sempurna. Anjuran akan memelihara kesehatan, sebagian telah diserukan semenjak manusia yang sempurna dan utama yang lahir pada abad 14 yang silam, yaitu nabi Muhammad saw. Salah satu anjuran yang beliau serukan ialah menggosok gigi atau lebih dikenal di Negara Arab dengan bersiwak. Sebagaimana di dalam hadist diceritakan dari Abu Hurairah R, mengabarkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: *“Seandai aku tidak memberatkan umatku niscaya aku perintahkan mereka utk bersiwak tiap kali berwudhu.”*

Selain itu dalam riwayat lain, Rasulullah SAW juga menyampaikan keutamaan bersiwak,

“Siwak membersihkan gigi, dan ini menyenangkan Allah. Setiap kali Jibril mengunjungiku, dia menyuruhku menggunakan siwak, hingga aku pun khawatir bahwa menggunakan siwak diwajibkan. Seandainya tidak khawatir akan membebani (merepotkan) umatku, aku akan mewajibkannya.” (HR: Bukhori dan Muslim)

Anjuran *bersiwak* yang diserukan oleh nabi Muhammad saw., ialah agar umatnya terhidar dari penyakit gigi dan mulut, seperti gigi berlubang atau mempunyai bau mulut yang tidak sedap. Karena kesempurnaan gigi dan memiliki gigi yang sehat merupakan aset setiap individu untuk difungsikan dalam waktu seumur hidup. Gigi juga tidak hanya memberi dukungan pada penampilan dan fungsinya sebagai alat pencernaan, akan tetapi juga berpegaruh besar pada kesehatan. Kondisi gigi yang tak sehat juga dapat mengakibatkan gangguan pada kesehatan yang lain, yaitu yang disebabkan oleh asupan energi dan nutrisi tidak bisa diterima dengan baik karena proses pencernaan yang kurang sempurna.

Namun banyaknya diantara masyarakat yang belum menempatkan kesehatan gigi dan mulut diposisi yang penting, menyebabkan banyaknya penyakit yang timbul akibat tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik. Hal ini bisa dilihat berdasarkan Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 tingkat prevalensi penderita karies di Indonesia adalah sebanyak 72,1%, dan tentunya angka ini menunjukkan jumlah penderita yang cukup besar dan butuh penanganan yang serius, baik dengan pengobatan maupun dengan penyuluhan yang cepat dan menyeluruh.

Drg. Zaura Anggraeni, MDS. selaku ketua PDGI mengungkapkan, “Masih rendahnya kualitas kesehatan gigi masyarakat Indonesia tentunya memprihatinkan kita semua. Menurut Laporan Riset Kesehatan Dasar 2007, ditemui kasus penyakit gigi dan mulut pada 23,4% penduduk Indonesia, dan dari jumlah sebesar itu, hanya sebanyak 29,6% yang mendapatkan perawatan atau pengobatan dari tenaga kesehatan

gigi. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya aksesibilitas masyarakat terhadap tenaga medis kesehatan gigi.” (<http://mediacsr.com/kemitraan/unilever>)

Dari rendahnya presentase penderita gigi dan mulut yang tertangani, menjadikan perlunya peningkatan tempat pelayanan kesehatan gigi yang bisa dijadikan aksesibilitas masyarakat keseluruhan terhadap tenaga medis. Dengan meningkatkan tempat pelayanan tersebut maka akan dapat menurunkan presentase penderita gigi, dan meningkatkan presentase kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi. Disisi lain dengan meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat akan berdampak mengurangi jumlah devisa Negara yang hilang karena masyarakat Indonesia yang berobat keluar negeri. Data pada 2007 dari pihak *National Healthcare Group International Business Development* menyebutkan, devisa yang dikeluarkan untuk berobat ke Singapura sudah mencapai 600 juta dollar AS atau Rp 5,4 triliun. Maka dari fakta yang ada ini, dapat disimpulkan bahwa di Indonesia perlu adanya tempat pelayanan kesehatan terpadu khususnya gigi dan mulut yang berskala Internasional.

Tempat pelayanan kesehatan terpadu yang berskala internasional dalam pembangunannya selain harus memiliki sarana transportasi yang memadai, juga harus memiliki potensi baik lainnya, seperti sarana penunjang, keamanan atau potensi-potensi yang menjadi perhatian masyarakat pada umumnya. Di negara Indonesia sendiri memiliki beberapa kota besar yang bisa dijadikan sebagai kota tujuan utama seperti kota Jakarta, Surabaya, atau Medan. Namun dari kota-kota besar yang ada, umumnya telah penuh sesak oleh aktifitas rutin didalamnya seperti aktifitas pemerintahan, perdagangan, atau pendidikan. Maka perlu adanya tujuan kota lain

yang bisa dijadikan tempat pelayanan kesehatan gigi terpadu yang berskala Internasional, dan tentunya memiliki potensi yang sama baiknya akan tetapi memiliki tingkat konsentrasi aktifitas yang lebih rendah yang hal ini sangat mendukung aktifitas pelayanan kesehatan yang baik. Maka perlu adanya tujuan kota lain setelah ibu kota propinsi yang juga memiliki potensi-potensi yangn baik sebagai tempat tujuan berobat.

Kota Malang sendiri merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah kota Surabaya dengan pertumbuhan kembangan yang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari sisi geografis pada tahun 2007, kota Malang memiliki luas 110.06 km dengan jumlah penduduk sekitar 768.602 jiwa. Selain itu, Malang memiliki potensi yang sedemikian besar di bidang pariwisata, pendidikan, industri dan lainnya, khususnya pariwisata dan pendidikan. Dengan pertimbangan di atas, maka kota ini sangat berpotensi sebagai tempat untuk mendirikan pelayanan kesehatan gigi yang memfasilitasi sebagai kegiatan promotif, prefentif, kuratif, dan rehabilitatif.

Umumnya pelayanan kesehatan di Indonesia menitikberatkan pada pelayan preventif dan kuratif (pencegahan dan penyembuhan), sedangkan untuk proses promotif dan pelayanan rehabilitative paska perawatan kurang diperhatikan. Maka dengan itu perlu adanya sebuah perancangan pusat kesehatan gigi yang selain memberikan pencegahan dan penyembuhan juga memberikan perawatan setelah pengobatan dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat di Indonesia tentang perlunya menjaga kesehatan gigi .

Dalam perancangan Pusat Kesehatan Gigi, perlu memikirkan tema perancangan agar nantinya sesuai dengan karakteristik pusat kesehatan, yakni melestarikan kualitas bumi guna menjaga keberlangsungan kehidupan yang sehat. Maka dari itu perlu adanya tema perancangan yang turut serta menjaga keseimbangan sebagaimana disebutkan dalam surat Ar-Rahman ayat 3-9, sebagai berikut:

“Dia menciptakan manusia, mengajarkan pandai berbicara, Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan, dan tetumbuhan dan pepohonan, keduanya tunduk (kepada-Nya). Dan langit telah ditinggikanNya dan Dia telah ciptakan keseimbangan, agar kamu jangan merusak keseimbangan itu, dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.”

Dalam ayat ini dijelaskan kewajiban manusia untuk menegakkan keseimbangan dan tidak mengurangi keseimbangannya, yaitu selain menjaga juga memikirkan keberlanjutan keseimbangan dengan mengkaji ciptaan yang ada di alam, sebagaimana yang di serukan di dalam surat Ali Imran ayat 190:

“ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal.”

Isi dari surat ini menjelaskan pentingnya mempelajari segala ciptaan yang ada di bumi maupun di langit. Yakni dengan mempelajari system, bentuk, dan fungsi dari makhluk yang kesemuanya memiliki nilai-nilai untuk bisa dianalogikan sebagai perancangan. Sehingga menghasilkan wujud arsitekteur bertema biomimetik, yang harapannya dengan tema perancangan ini dapat mewujudkan keberlanjutan kehidupan dan terjaganya keseimbangan baik manusia ataupun alam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perancangan Pusat Kesehatan Gigi di Kota Malang dengan tema *Biomimetics Architecture* ?
2. Bagaimana perancangan Pusat Kesehatan Gigi di Kota Malang berskala regional yang dapat memfasilitasi kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative ?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Menghasilkan model perancangan yang dianalogikan dengan mempelajari system, bentuk, dan fungsi dari makhluk hidup dan diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, sehingga nantinya dapat mencakup semua kompleksitas dari bangunan dan menghasilkan perancangan yang dapat mewujudkan keberlanjutan hidup dan terjaganya keseimbangan baik manusia ataupun alam.
2. Menghasilkan perancangan Pusat Kesehatan Gigi di Kota Malang yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat di Indonesia untuk memenuhi kebutuhannya, dan mewadahi para dokter gigi untuk melakukannya diantaranya:
 - a) Penyembuhan terhadap pasien yang menderita sakit gigi
 - b) Pencegahan terhadap timbulnya penyakit gigi
 - c) Perawatan paska pengobatan sakit gigi, dan
 - d) Memberikan informasi tentang kesehatan gigi kepada masyarakat.

1.4 Manfaat Perancangan

Dalam perancangan bangunan *Pusat Kesehatan Gigi* di Kota Malang nantinya dapat bermanfaat bagi perancang dan masyarakat untuk mengetahui proses perancangan, metode yang digunakan dalam perancangan, dan sebagai alternatif perancangan khususnya yang bertemakan *biomimetics*.

1.5 Batasan Masalah

Perancangan *Pusat Pelayanan Kesehatan Gigi* di Kota Malang dengan pelayanan yang sesuai dengan klasifikasi dari jenis spesialisasi antara lain:

1. Pedodontia
2. Bedah mulut
3. Penyakit mulut
4. Konservasi
5. Protodontia
6. Ortodontia
7. Periodontia

Fasilitas penunjang pengobatan:

1. Ruang informasi
2. Ruang radiologi
3. Ruang spesialis
4. Ruang gawat darurat
5. Ruang teknik gigi

Dan jenis penanganan:

1. Penyembuhan (pengobatan, operasi, penambahan)
2. Pencegahan (konsultasi, perawatan)
3. Perawatan paska penyembuhan (konsultasi dan penyuluhan)
4. Memberikan informasi kepada masyarakat umum.

